

**PERBEDAAN FLOW AKADEMIK ANTARA KATEGORI INTELEGENSI
SISWA DENGAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA DAERAH LAHAN
GAMBUT DAN DAERAH PERKOTAAN**

*THE DIFFERENCES IN ACADEMIC FLOW BETWEEN INTELLIGENCE AND THE SCHOOL
ENVIRONMENT IN PEATLANDS AND URBAN AREAS*

Cindy Setiarini^{1*}, Marina Dwi Mayangsari², Rika Vira Zwagery³

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, JL. A. Yani
Km.36,00.Banjarbaru, 870714, Indonesia*

**E-mail: achicindy88@gmail.com*

**No. Handphone : 085692807570*

ABSTRAK

Flow akademik siswa dapat dipengaruhi berbagai macam hal seperti tingkat intelegensi dan lingkungan tempat belajar siswa. lingkungan sekolah yang berbeda seperti lahan gambut dan perkotaan bisa saja menyebabkan perbedaan intelegensi terhadap flow akademik Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat interaksi antara lahan gambut dan lingkungan sekolah kota dengan kecerdasan dalam aliran akademik, melihat perbedaan dalam aliran akademik berdasarkan lingkungan sekolah dan melihat perbedaan dalam aliran akademik berdasarkan kecerdasan. Subjek penelitian ini adalah 120 siswa dengan teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala Likert dengan empat opsi respons yang terdiri dari skala aliran akademik dan tes kecerdasan SPM. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ANOVA dua arah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor interaksi antara kecerdasan dan aliran akademik memiliki nilai signifikansi 0,107 lebih tinggi dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$). Nilai interaksi ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dan interaksi yang signifikan antara kedua variabel dengan aliran akademik sedangkan tingkat signifikansi aliran akademik di semua sekolah 0,045 lebih rendah dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan akademik aliran berdasarkan sekolah di bidang yang berbeda, dan nilai signifikansi kecerdasan adalah 0,009 lebih rendah dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang menunjukkan perbedaan aliran akademik berdasarkan kecerdasan siswa.

Kata Kunci: Flow Akademik, Intelegensi, Lahan Gambut, Perkotaan

ABSTRACT

Student academic flow can be influenced by various things such as the level of intelligence and the environment in which students learn. Different school environments such as peatlands and urban areas may cause intelligence differences in academic flow. The purpose of this study is to look at the interaction between peatlands and urban school environments with intelligence in academic flow, see differences in academic flow based on school environments and see differences in academic flow based on intelligence. The subjects of this study were 120 students with simple random sampling technique. The data collection method uses a Likert scale with four response options consisting of a scale of academic flow and SPM intelligence tests. The data analysis technique used in this study is two-way ANOVA. The results of data analysis show that the interaction score between intelligence and academic flow has a significance value of 0.107 higher than the significance value ($\alpha = 0.05$). The value of this interaction shows that there is no significant difference and interaction between the two variables with academic flow while the level of significance of academic flow in all schools is 0.045 lower than the significance value ($\alpha = 0.05$) which indicates that there are differences in academic flow by school in the field different, and

the significance value of intelligence is 0.009 lower than the significance value ($\alpha = 0.05$) which shows differences in academic flow based on student intelligence.

Key words: Academic Flow, intelligence, Peatland Environment, Urban Areas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia dan agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Di era globalisasi ini, masyarakat modern menghendaki adanya perkembangan total, baik dalam visi, pengetahuan, proses pendidikan, maupun nilai-nilai yang harus dikembangkan bagi peserta didik. Indonesia dimasa depan mengisyaratkan perlunya sumber daya manusia (SDM) yang kreatif, mandiri, inovatif dan demokratis, maka dunia pendidikan yang harus mempersiapkan dan menghasilkannya (Widayati, dalam Mardani, Hardjono, & Karyanta, 2013). Menurut Dewi (2011) salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam masalah yang terjadi baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, salah satu faktor internal yang berpengaruh pada proses pembelajaran adalah intelegensi atau kemampuan menerima dan memecahkan masalah dan faktor yang menggerakkan siswa sehingga ia berhasil atau gagal dalam menghadapi lingkungan belajarnya (Rufaidah, 2015). Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya Di dalam proses pembelajaran juga ada hal yang diperlukan siswa yaitu flow (Csikszentmihalyi 2014). Siswa yang mengalami flow akan menikmati dan melakukan aktivitas akademiknya dengan perasaan senang, fokus, nyaman serta memiliki motivasi yang berasal dari diri sendiri (Csikszentmihalyi 2014). Saat mengalami flow, terkadang individu tersebut akan merasa bahwa waktu cepat berlalu saat mengerjakan suatu pekerjaan. Hal ini disebabkan adanya perasaan nyaman, dan konsentrasi secara penuh terhadap suatu pekerjaan. Yuwanto (2015) berpendapat bahwa flow akademik adalah keadaan ketika seorang mampu berkonsentrasi dan menikmati aktivitas akademik yang dilakukan. Menurut Purwati dan Akmaliyah (2016) untuk mencapai keadaan flow tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah faktor lingkungan. Salah satu jenis lingkungan yang mempengaruhi adalah lingkungan fisik. Salah satu jenis lingkungan fisik yang terdapat di Banjarmasin adalah lingkungan lahan gambut, lahan gambut merupakan suatu ekosistem yang unik dan rapuh, karena lahan tersebut berada pada suatu lingkungan rawa, yang terletak di belakang (backswamp) tanggul (levee). Oleh karena dalam lingkungan rawa, maka lahan

tersebut senantiasa tergenang dan tanah yang terbentuk pada umumnya merupakan tanah yang belum mengalami perkembangan seperti tanah alluvial (Entisols) dan tanah-tanah yang berkembang dari tumpukan bahan organik (Histosols) (Lisnawati, Suprijo, Poedjirahajoe, dan Musyafa, 2014). Menurut Septianingrum (2018) penyalahgunaan lahan gambut akan menimbulkan berbagai macam dampak negatif seperti banjir dan kebakaran hutan yang menyebabkan kabut asap sehingga mengganggu kegiatan sehari-hari. Salah satu kegiatan yang terganggu adalah kegiatan belajar dan mengajar pada sekolah yang berada di lingkungan lahan gambut tersebut seperti gangguan pernafasan dan pendeknya jarak pandang yang disebabkan kabut asap atau akses jalan menuju sekolah yang terhambat karena adanya banjir. Selain lingkungan lahan gambut, ada juga lingkungan perkotaan yang tentu kondisi lingkungannya berbeda dengan keadaan di lingkungan lahan gambut, seperti tanah yang tidak mudah rapuh, bukan merupakan lingkungan rawa dan tidak mudah tergenang air. Menurut Branch (1996) kota diartikan sebagai tempat tinggal dari beberapa ribu atau lebih penduduk, sedangkan perkotaan diartikan sebagai area terbangun dengan struktur dan jalan-jalan, sebagai suatu permukiman terpusat pada suatu area dengan kepadatan tertentu. Siswa yang bersekolah di lingkungan perkotaan memiliki resiko lebih sedikit terkena gangguan pernafasan karena pada lingkungan perkotaan kabut asap yang disebabkan oleh adanya kebakaran lahan gambut lebih tipis dibandingkan di lingkungan sekitar lahan gambut itu sendiri (Septiana, 2015). Berdasarkan penelitian Redi (2012) lingkungan sekolah turut mempengaruhi bagaimana terciptanya motivasi berprestasi siswa. Dengan semakin baiknya lingkungan sekolah seperti keadaan gedung yang terawat, lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, sarana praktikum seperti laboratorium mencukupi, maupun adanya fasilitas bermain yang dapat digunakan oleh para siswa diluar jam pelajaran dapat menumbuhkembangkan motivasi berprestasi siswa. Hal tersebut juga dapat dikaitkan dengan hasil penelitian Arif (2013) menunjukkan adanya korelasi positif antara motivasi berprestasi dan flow akademik yaitu individu yang memiliki motivasi berprestasi dalam akademik yang tinggi maka mudah untuk mencapai flow ketika mengerjakan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan akademik.

Menurut Ali (2016) intelegensi dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, dimana semakin baik lingkungan

belajar seorang murid maka tingkat intelegensinya juga semakin baik. Dengan demikian tingkat intelegensi seorang siswa maupun flow akademiknya sama-sama dapat dipengaruhi oleh lingkungan baik itu lingkungan lahan gambut dengan berbagai macam resiko dan dampak dari kerusakan lahannya ataupun lingkungan perkotaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Gambut, SMAN 1 Gambut, SMKN 1 Banjarmasin dan SMKN 2 Banjarmasin dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis ANOVA dua jalur. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling yaitu subjek penelitian adalah 120 siswa yang terdiri dari 60 siswa yang bersekolah di daerah lahan gambut dan 60 siswa yang bersekolah di daerah perkotaan.

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah menggunakan instrument penelitian berupa skala psikologi yang terdiri atas skala *flow* akademik dan alat tes intelegensi SPM. Skala *flow* akademik dibuat berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Csikszentmihalyi (2014). Alat ukur yang telah dibuat terlebih dahulu di uji cobakan pada siswa SMKN 1 Gambut. Diperoleh uji reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas *alpha cronbach* terhadap skala pada penelitian ini didapatkan nilai koefisien reliabilitas skala *flow* akademik dengan 46 item adalah 0,893. Adapun pengujian validitas skala dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas isi oleh *professional judgement*.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik ANOVA dua jalur dan dibantu oleh program statistik untuk menguji perbedaan kedua variable pada subjek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Subjek dalam penelitian ini adalah SMKN 1 Gambut, SMAN 1 Gambut, SMKN 1 Banjarmasin dan SMKN 2 Banjarmasin. Jumlah siswa yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah sebanyak 120 siswa. Proses pengambilan data penelitian dilakukan secara langsung oleh peneliti.

Berdasarkan kategorisasi data penelitian variabel *flow* akademik pada tabel 1 dapat diketahui bahwa skor flow akademik pada daerah perkotaan dengan subjek yang berjumlah 60 orang terdiri dari 10 orang (16,67%) berada pada kategori rendah, 38 orang (63,33%) berada pada kategori sedang dan 12 orang (20%) berada pada kategori tinggi.

Tabel 1. Kategorisasi Data Variabel *Flow* Akademik Perkotaan

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	F	Persentase
Flow Akademik	$X < 113$	Rendah	10	16,67%
	$113 \leq X < 136$	Sedang	38	63,33%
Total			60	100%

Tabel 2. Kategorisasi Data Variabel *Flow* Akademik Lahan Gambut

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	F	Persentase
Flow Akademik	$X < 96$	Rendah	15	25%
	$96 \leq X < 127$	Sedang	30	50%
Total			60	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa skor flow akademik daerah lahan gambut pada subjek yang berjumlah 60 orang terdiri dari 15 orang (25%) berada pada kategori rendah, 30 orang (50%) berada pada kategori sedang dan 15 orang (25%) berada pada kategori tinggi.

Menurut Purwati dan Akmaliyah (2016) untuk mencapai keadaan flow tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah faktor lingkungan. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan peneliti yaitu terdapat perbedaan flow akademik berdasarkan lingkungan sekolah yaitu sekolah yang berada di lingkungan lahan gambut dengan sekolah yang berada di lingkungan perkotaan dengan nilai signifikansi 0,045 yang mana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) dimana siswa yang bersekolah di lingkungan lahan gambut merasa tidak nyaman apabila lingkungan sekolah mereka terkena dampak dari kerusakan lahan gambut seperti kabut asap tebal dan banjir. Sedangkan untuk daerah perkotaan jarang sekali mendapat gangguan maupun hambatan saat proses pembelajaran sehingga merasa nyaman saat menerima pelajaran yang diberikan.

Rinta (2013) dalam penelitiannya mengenai pengaruh motivasi berprestasi dengan intelegensi siswa menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara flow akademik yang merupakan factor motivasi berprestasi yang terhadap intelegensi seorang

siswa. Hal ini dapat dikaitkan dengan apa yang diperoleh peneliti pada penelitian ini dimana terdapat perbedaan flow akademik berdasarkan intelegensi dengan nilai signifikansi 0,009 lebih rendah dari ($\alpha = 0,05$) dimana flow akademik siswa yang bersekolah di lahan gambut maupun perkotaan bukan menjadi tolak ukur tingkat intelegensi yang dimiliki siswa. Analisis data dapat dilakukan setelah uji asumsi terlebih dahulu sebagai prasyarat analisis.

Tabel 3. Kategorisasi Data Variabel Intelegensi Lahan perkotaan

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Intelegensi	80-90	Below avarage	8	13,33%
	91-109	avarage	15	25%
	110-119	Above avarage	24	40%
	120-129	superior	13	21,67%
	total		60	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa skor intelegensi pada subjek yang bersekolah di lingkungan perkotaan dengan jumlah 60, sebanyak 8 orang (13,33%) berada pada kategori below average, 15 orang (25%) berada pada kategori average, 24 orang (40%) berada pada kategori above average dan 13 orang (21,67%) berada pada kategori superior.

Tabel 4. Kategorisasi Data Variabel Intelegensi Lahan lahan gambut

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Intelegensi	80-90	Below avarage	9	15%
	91-109	avarage	17	28,34%
	110-119	Above avarage	21	35%
	120-129	superior	13	21,66%
	total		60	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa skor intelegensi pada subjek yang bersekolah di

lingkungan lahan gambut dengan jumlah 60, sebanyak 9 orang (15%) berada pada kategori below average, 17 orang (28,34%) berada pada kategori average, 21 orang (35%) berada pada kategori above average dan 13 orang (21,66%) berada pada kategori superior.

Menurut Hawadi (2015) Intelegensi seorang anak tidak dipengaruhi lingkungan fisik tempatnya belajar, melainkan bagaimana metode pendidikan yang didapatnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mana nilai signifikansi antara lingkungan sekolah dengan intelegensi sebesar 0,107 yaitu lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang berarti tidak terdapat interaksi antara lingkungan sekolah baik lahan gambut ataupun perkotaan dengan tingkat intelegensi siswa di kedua lingkungan sekolah yang berbeda tersebut dalam mencapai flow akademik. Siswa yang bersekolah di lahan gambut memiliki banyak prestasi baik dari sisi akademik maupun non akademik sama halnya dengan siswa yang bersekolah di lingkungan perkotaan.

Uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Berikut merupakan hasil uji asumsi:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Lahan Gambut

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Taraf Signifikansi
Intelegensi	0,112	60	0,059
Flow Akademik	0,103	60	0,178

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Perkotaan

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Taraf Signifikansi
Intelegensi	0,104	60	0,174
Flow Akademik	0,108	60	0,078

Berdasarkan data tabel normalitas diatas, diketahui nilai signifikansi skor intelegensi lahan gambut adalah sebesar 0,059 dan perkotaan 0,174 dan nilai signifikansi untuk flow akademik lahan gambut adalah 0,178 dan perkotaan 0,078. Berdasarkan nilai signifikansi ini, diketahui bahwa variabel intelegensi dan variabel flow akademik berdistribusi secara normal.

Setelah dilakukan uji asumsi, maka dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasional dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA Dua Jalur

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3238.866 ^a	7	462.695	2.772	.011
Intercept	1576555.312	1	1576555.312	9445.437	.000
Sekolah	685.520	1	685.520	4.107	.045
IQ	2031.135	3	677.045	4.056	.009
Sekolah * IQ	1042.277	3	347.426	2.081	.107
Error	18694.126	112	166.912		
Total	1854921.000	120			
Corrected Total	21932.992	119			

Hasil analisis data menunjukkan bahwa taraf signifikansi flow akademik pada semua sekolah 0,045 lebih rendah dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang menunjukkan terdapat perbedaan flow akademik berdasarkan sekolah pada lahan yang berbeda, dan nilai signifikansi intelegensi 0,009 lebih rendah dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan flow akademik berdasarkan intelegensi siswa. Namun skor interaksi antara intelegensi dengan flow akademik me miliki nilai signifikansi 0,107 lebih tinggi dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) Nilai interaksi ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan dan interaksi yang signifikan antara kedua variable dengan flow akademik. Tidak sesuai dengan hipotesis yang di sebutkan oleh peneliti, maka dari itu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya perbedaan flow akademik antara kategori intelegensi dan lingkungan sekolah pada daerah lahan gambut dan perkotaan ditolak.

Penelitian Hudainoor (2016) yang mengatakan bahwa lingkungan sekolah bukan merupakan faktor utama penunjang intelegensi seorang siswa. Dan penelitian Purwanto (2014) yang tidak menyatakan bahwa lingkungan sekolah bukan merupakan faktor yang mempengaruhi intelegensi. Serta penelitian Marthina (2014) yang mengatakan bahwa flow akademik bukan berasal dari intelegensi siswa melainkan bagaimana proses pembelajaran disuguhkan kepada siswa tersebut serta penerimaannya. Maka bagaimanapun keadaan lingkungan sekolah seorang siswa tidak berpengaruh terhadap tingkat intelegensi yang dimilikinya untuk mencapai keadaan flow akademik.

Adapun penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan, dimana dalam hal ini keterbatasan terdapat pada peneliti sendiri dalam proses pengambilan data di lapangan. Kendala tersebut ialah ketika pengambilan data, peneliti harus membagi waktu mengurus izin ke 4 sekolah berbeda serta harus menyesuaikan dengan waktu yang diberikan di setiap sekolah dengan waktu peneliti miliki diluar perkuliahan dan pekerjaan. Waktu turun lapangan di beberapa sekolah bertepatan dengan jam terakhir pelajaran

dimana terdapat siswa yang tidak fokus mengisi skala flow akademik karena ingin cepat pulang sehingga mengisi skala secara buru-buru dan asal-asalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan flow akademik antara kategori intelegensi siswa dengan lingkungan sekolah di daerah lahan gambut dan daerah perkotaan ditemukan hasil bahwa tidak terdapat interaksi antara lingkungan sekolah dengan intelegensi terhadap flow akademik, kemudia terdapat hasil yang menunjukkan adanya perbedaan flow akademik berdasarkan lingkungan sekolah dan perbedaan flow akademik berdasarkan kategori intelegensi. Nilai Uji ANOVA dua arah yang menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara lingkungan sekolah dengan kategori intelegensi terhadap flow akademik pada penelitian ini yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,107 ($> 0,05$), sedangkan pada hasil yang menunjukkan adanya perbedaan flow akademik berdasarkan lingkungan sekolah terdapat nilai signifikansi sebesar 0,045 ($< 0,05$), dan hasil yang menyatakan adanya perbedaan flow akademik berdasarkan kategori intelegensi sebesar 0,009 ($> 0,05$).

Saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian mengenai perbedaan flow akademik antara kategori intelegensi dengan lingkungan sekolah pada daerah lahan gambut dan daerah perkotaan agar mengukur intelegensi siswa pada lingkungan sekolah yang berbeda menggunakan alat tes intelegensi yang berbeda agar terdapat hasil yang lebih meyakinkan untuk menunjang hasil penelitian. Kemudian untuk peneliti selanjutnya agar menyiapkan jadwal pengambilan data penelitian dengan matang dan jauh-jauh hari yang disesuaikan dengan pihak sekolah agar saat pengambilan data tidak mengganggu kegiatan belajar siswa serta peneliti mudah untuk manajemen waktu mengingat pengambilan data tidak hanya di satu tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1).
- Arif, K. (2013). Hubungan antara motivasi berprestasi dan flow akademik. *Calypra. Jurnal Pendidikan* 1- 12.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Badriana, B. (2016). Strategi Pendidik Menghadapi Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Kelas III MI Nasrul Haq Makassar (Doctoral dissertation, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Csikzentmihalyi, M. (2014). Application of flow in human development and education. New York London: Springer Dordrecht Heidelberg. [Adobe Digital Edition] Doi: 10.1007/978-94-017-9094-9.
- Dewi, S. (2017). The Effect Of Student's Metacognition Ability To Their Reasoning By Using Realistic Mathematical Education Approach At Secondary School Of Unggul Sakti Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(3), 171-176.
- Fitra, A. M., & Yuliani, F. (2014). Pelaksanaan Koordinasi Dinas Kehutanan Kabupaten Rokan Hilir dalam Upaya Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(2), 1-8.
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa Sman Di Kecamatan Kebon Jeruk. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Hamari, J., Shernoff, D. J., Rowe, E., Collier, B., Asbell-Clarke, J., & Edwards, T. (2016). Challenging games help students learn: An empirical study on engagement, flow and immersion in game-based learning. *Computers in Human Behavior, Psychology Journal* 54, 170-179.
- Hawadi, Martono (2015). Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Pendidikan*, 12 (1).
- Hudianoor, W. B. (2016). Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 16 (2), 166, 178.
- Hung, C. Y., Sun, J. C. Y., & Yu, P. T. (2015). The benefits of a challenge: student motivation and flow experience in tablet-PC-game-based learning. *Interactive Learning Environments Journal*, 23(2), 172-190.
- Kurniawati, F. E. (2010). Perkembangan Struktur Ruang Kota Semarang Periode 1960-2007 (Studi Pengembangan Struktur Ruang Dari Masa Pasca Kolonial Sampai 2007) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lee, E. (2005). The relationship of motivation and flow experience to academic procrastination in university students. *The Journal of Genetic Psychology*, 166(1), 5-15. Doi: 10.1087/567-38-010-9083-2.9
- Lisnawati, Y., Suprijo, H., Poedjirahajoe, E., & Musyafa, M. (2014). Hubungan Kedekatan Ekologis Antara Fauna Tanah Dengan Karakteristik Tanah Gambut Yang Didrainase Untuk Hti Acacia Crassicarpa (Ecological Proximity Relationship Between Soil Fauna and the Characteristics of Drained Peatland for Industrial Plantation). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(2), 170-178.
- Mayangsari, M. D., Rachmah, D. N., & Yuserina, F. (2017) The relationship Between Social Self-Efficacy and Academic Flow. *Proceeding International Seminar*.
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Purwati, E., & Akmaliah, M. (2016). Hubungan antara Self Efficacy dengan Flow Akademik pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 249-260.
- Samosir, R. (2009). Identifikasi Fungsi Dekomposer Jaringan Kayu Mati Yang Berasal Dari Tegakan Di Lahan Gambut. *Jurnal Lingkungan*. 3(1).
- Saputra, B. (2016). Analisis unsur hara mikro tanah gambut setelah setahun kebakaran pada hutan konservasi di kecamatan kerumutan kabupaten pelalawan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Septiana, L. (2015). Begini Kondisi Banjarmasin Saat Kabut Asap Menipis Sore Ini. Diperoleh 10 Februari 2019, dari <https://news.detik.com/berita/d-3053691/begini-kondisi-banjarmasin-saat-kabut-asap-menipis-sore-ini/>
- Septianingrum, R. S. (2018). Dampak Kebakaran Hutan di Indonesia Tahun 2015 dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada*.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharini, E. (2007). Menemukenal agihan permukiman kumuh di perkotaan melalui interpretasi citra penginderaan jauh. *Jurnal Geografi*, 4(2).
- Wahyuningsih, S., & Djazari, M. (2013). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1Srandakan. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1).
- Widyati, E. (2011). Kajian optimasi pengelolaan lahan gambut dan isu perubahan iklim. *Jurnal Tekno Hutan Tanaman*, 4(2), 57-68.

Wijaya, A., & Utama, M. P. (2018). Kontribusi Penggunaan Media Sosial, Lingkungan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kartasura (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).